

Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah

¹Umy Nadrah Simatupang, ²Reni Arneti, ³Rusdinal, ⁴Anisah

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi : umysimatupang08@gmail.com

Abstrak

Hakikat pendidikan merupakan sarana dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dimanapun dan kapanpun berada, tinggal melihat lagi upaya seseorang dalam mendapatkan dan memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Apabila berfokus pada pendidikan formal, maka hal ini dapat kita temui pada lembaga sekolah. Sekolah merupakan suatu organisasi yang memiliki sebuah sistem di dalamnya yang dikelola melalui kepemimpinan kepala sekolah dan diikuti oleh warga sekolah yang turut berpartisipasi dan berkontribusi dalam mensukseskan program-program sekolah seefektif mungkin dalam mencapai mutu pendidikan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah penelitian studi kepustakaan, yakni dengan mencari beberapa sumber kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian, misalnya seperti melalui buku-buku dan jurnal-jurnal, dan sumber kepustakaan lainnya. Setelah itu akan dilakukan analisis dan penyaringan hingga mendapatkan hasil yang konkret. Adapun hasil yang didapatkan berdasarkan analisis dari beberapa sumber, yakni perencanaan strategis merupakan sebuah rancangan yang telah mempersiapkan seoptimal mungkin melalui tim yang telah dibentuk oleh sekolah dalam menyusunnya berupa program-program dan hal-hal yang berkaitan di dalamnya. Hal ini juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam melakukan manajemen dan mempengaruhi para bawahannya agar turut berkontribusi dalam mengimplementasikan perencanaan strategi agar menghasilkan mutu pendidikan sekolah yang berkualitas.

Kata kunci: perencanaan strategis, mutu pendidikan, sekolah

Abstract

The essence of education is a means by which a person obtains knowledge wherever and whenever he is, all that remains is to look at a person's efforts in obtaining and acquiring that knowledge. If we focus on formal education, we can find this in school institutions. A school is an organization that has a system within it which is managed through the leadership of the school principal and is followed by the school community who participate and contribute to the success of school programs as effectively as possible in achieving good quality education. The aim of this research is to determine the implementation process carried out in improving the quality of school education. The research used in this case is library research, namely by looking for several library sources related to the research, for example through books and journals, and other library sources. After that, analysis and filtering will be carried out until concrete results are obtained. The results obtained are based on analysis from several sources, namely strategic planning is a design that has been prepared as optimally as possible through a team that has been formed by the school in preparing it in the form of programs and matters related to it. This is also inseparable from the role of the school principal in carrying out management and influencing his subordinates to contribute in implementing strategic planning to produce quality school education.

Keyword: strategic planning, quality of education, schools

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam memainkan peranan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan merupakan hak mutlak setiap individu sesuai dengan mandat umum negara Indonesia, maka wajarlah setiap anak-anak Indonesia mendapatkan peluang untuk belajar menempuh ilmu pengetahuan guna menyongsong masa depan yang lebih cerah. Berbicara hakikat pendidikan, seseorang tidak harus bersusah payah masuk ke dalam lembaga-lembaga formal dalam menemukan dan mempelajari ilmu pengetahuan, karena setiap individu berhak mendapatkannya dimana saja dan kapan saja. Tinggal bagaimana individu tersebut memiliki motivasi dan usaha yang kuat untuk memperolehnya.

Berkaitan dengan pendidikan dalam tataran konsep lembaga formal, pastilah hal ini memiliki sistem pengelolaan berdasarkan aturan tertentu dalam mengatur manajemen di dalamnya agar menghasilkan nilai pendidikan yang baik dan bermutu. Adapun lembaga formal yang dimaksudkan dalam hal ini ialah sekolah. Sekolah merupakan sebuah wadah untuk memberikan penyaluran ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien. Di dalamnya terdapat unsur-unsur yang dapat berpartisipasi dalam mensukseskan program-program yang sudah dicanangkan guna mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi serta kontribusi stake holder dalam mendukung pimpinan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pimpinan sebagai top manajer, pasti memiliki rancangan berupa manajemen dalam ruang lingkup tertentu.

Sekolah dalam pengelolaannya akan bergerak jika unsur-unsur yang terdapat di dalamnya juga bergerak sesuai dengan perencanaan yang ada. Hal ini akan menjadi bagian manajemen yang dilakukan oleh sekolah sebagai sebuah sekumpulan ide yang harus diimplementasikan. Perencanaan yang baik akan melahirkan sebuah perencanaan yang strategis jika dibarengi oleh kesungguh-sungguhan dalam penerapannya. Perencanaan strategis di suatu sekolah harus menjadi sebuah fokus oleh kepala sekolah dan warga sekolah dalam menjalankannya, karena tanpa perencanaan yang matang, mustahil sekolah dapat menjalankan dengan sebaik-baiknya sebuah perencanaan.

Perencanaan strategis bukanlah suatu perencanaan yang sudah ada atau dari pemerintah, dan sekolahlah yang hanya tinggal menjalankannya, melainkan direncanakan secara bersama-sama oleh kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk masa depan sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah dalam kepemimpinannya, sudah selayaknya memiliki kemampuan dalam mempengaruhi para bawahannya untuk bersama-sama merencanakan perencanaan strategi secara optimal. Selain itu, hal ini sejalan dengan komitmen dan motivasi yang tinggi dari pihak-pihak tertentu, karena tanpa kedua hal tersebut, kepala sekolah akan sulit untuk merencanakan perencanaan strategis yang efektif.

Perencanaan strategis dapat memberikan suatu kerangka dasar dan panduan dalam mengambil keputusan suatu sekolah. Hal ini merupakan suatu langkah yang akan berjalan secara konsisten dilakukan sekolah. Rencana strategis sekolah merupakan dokumen yang aktif dikunjungi setiap saat oleh sekolah dalam memastikan berjalan atau tidaknya program-program sekolah, karena apabila ditemukannya program-program yang tidak cocok atau tidak sesuai, sekolah dapat melakukan penilaian dan evaluasi atau bahkan mengganti dan menghilangkan program tersebut, karena dinilai tidak efektif dilakukan. Maka dari itu, jelaslah bahwa perencanaan strategis adalah suatu fungsi utama yang ada di dalam organisasi, karena banyak sekali hal-hal yang tercakup di dalamnya, termasuk tujuan dibuatnya rencana strategis yang harus dicapai.

Sekolah dalam menunjang eksistensinya, memerlukan perencanaan strategis yang efektif. Maka melihat fenomena di lapangan, masih ada ditemukan sekolah yang belum memiliki rencana strategis guna menunjang pengelolaan sekolah dengan baik dan terprogram. Hal ini biasanya menjadi sebuah hambatan sekolah dalam mendongkrak popularitas dan mutu sekolah, karena sekolah tidak serius dalam mencapai

tujuannya. Melalui adanya perencanaan strategis, sekolah nantinya dapat mengimplementasikannya sejalan dengan tujuan yang diharapkan. Adapun, tujuan dilakukannya penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui proses pengimplementasian rencana strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam hal ini ialah studi kepustakaan. Penggunaan metode jenis studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data berdasarkan teori-teori dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan konsep penelitian studi kepustakaan, terdapat beberapa langkah dalam memperoleh hasil yang baik, yakni dengan menyiapkan alat yang dibutuhkan, struktur kerja, manajemen waktu, dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Adapun beberapa jenis studi kepustakaan yang dapat dijadikan sumber rujukan adalah melalui buku-buku, jurnal-jurnal, dan beberapa sumber lainnya. Setelah sudah jenuh memahami berbagai sumber, maka dapat dilakukan penarikan hasil dan kesimpulan sebagai bahan yang cocok untuk penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan merupakan penyelenggaraan hal-hal yang berkaitan dengan program-program lembaga pendidikan sesuai dengan alur dan aturan yang ditetapkan. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan output yang optimal. Sebagaimana alur dan aturan yang ditetapkan sekolah, maka konsep ini tidak terlepas dari perencanaan yang matang sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh sekolah dan membentuk kerja tim yang sinergis agar mencapai sasaran yang diinginkan.

Kualitas pendidikan adalah salah satu faktor pendukung terbentuknya pendidikan yang berkualitas di sekolah, maka hal ini yang akan senantiasa dijaga oleh sekolah-sekolah secara konsisten. Hanya saja, dalam menjaga kestabilan kualitas pendidikan, sekolah harus memiliki usaha yang maksimal dan optimisme yang kuat.

Seringkali orang memahami, bahwa sesuatu yang identik dengan mutu pendidikan ialah sekolah memiliki bangunan yang besar, bagus, dan mewah, serta prestasi sekolah yang banyak dan luar biasa, baik di ruang lingkup nasional maupun internasional. Memang hal tersebut merupakan bagian dari hasil yang didapatkan sekolah melalui mutu pendidikan, tetapi mutu pendidikan tidak akan dapat terwujud jika tanpa perencanaan strategis yang efektif dari sekolah. Maka, jika menelisik hal-hal yang berkaitan dengan mutu pendidikan, hasilnya bukan hanya dari segi sarana prasarana yang baik dan prestasi yang membanggakan saja, melainkan masih banyak terdapat beberapa hal yang harus dikelola sekolah, seperti program-program sekolah, kurikulum, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen sumber daya lainnya.

Salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan sebuah sekolah ialah dengan melalui perencanaan strategis yang matang. Perencanaan strategis yang matang dan kompleks, sudah selayaknya direncanakan dengan sebaik mungkin. Perencanaan merupakan sebuah kebijakan yang akan direalisasikan untuk pembaharuan di masa yang akan datang, sedangkan strategis merupakan sebuah langkah terbaik yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan perencanaan.

Sekolah sebagai sebuah institusi yang sangat lekat sekali dengan sistem pembelajaran, sudah selayaknya memiliki perencanaan strategis. Tujuan diberlakukannya perencanaan strategis ialah sebagai pedoman bagi sekolah dalam menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan mutu sekolah. Hal ini tidak terlepas dari visi, misi, tujuan, serta sasaran sekolah untuk ke depannya.

Pelaksanaan perencanaan strategis memang bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan banyak hal-hal yang perlu diperhatikan oleh unsur-unsur terkait dalam pelaksanaannya. Misalnya saja kontribusi orang-orang yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Hal ini dapat ditandai berdasarkan keseriusan pihak-pihak terkait untuk melakukan perencanaan proses pelaksanaannya. Kepala sekolah selaku top manajer harus mampu memberdayakan dan membawa pengaruh terhadap warga sekolah agar memiliki loyalitas yang baik dan dapat bekerjasama dalam kebersamaan pelaksanaan perencanaan strategis, karena kepala sekolahlah sebagai orang yang menentukan keberhasilan capaian sasaran sekolah. Maka agar kepala sekolah dapat menjalankan wewenangnya dengan baik dan bekerja secara profesional, kepala sekolah harus bisa menyesuaikan setiap gaya kepemimpinannya ketika terjun ke lapangan. Bukan hanya mumpuni dari segi ilmu kepemimpinan, melainkan juga memahami sekolah dari segi administratif.

Berdasarkan kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah sangatlah besar, maka kepala sekolah harus memiliki langkah-langkah yang strategis dan cara yang kreatif untuk membangun komitmen dan motivasi yang untuk para bawahannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja para bawahan tersebut. Sikap dan kepribadiannyapun tidak luput dari pandangan warga sekolah, artinya kepala sekolah bukan hanya menjadi sosok yang hadir di tengah-tengah mereka secara simbolis, melainkan kepala sekolah juga punya peranan lebih dalam merangkul para bawahannya, agar mereka merasa nyaman dan menjadi motivasi secara eksternal dalam bekerja.

Salah satu bentuk kepedulian kepala sekolah dalam melakukan perencanaan strategi ini ialah memberikan peluang dan menampung aspirasi para anggotanya apabila ingin memberikan masukan terhadap rencana strategis. Maka, kepala sekolah harus menerapkan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dengan bawahan, atau sebaliknya, yakni antara bawahan dengan kepala sekolah. Hal ini akan memberikan efek strategi kerja yang dinamis dan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam perencanaan strategis, yakni sebagai berikut.

1. Tujuan dan sasaran yang jelas
2. Penetapan langkah dalam pengumpulan dan pengolahan data
3. Orientasi yang sifatnya untuk masa depan
4. Kegiatan yang disusun secara sempurna

Selain itu, pelaksanaan perencanaan strategis ini juga membutuhkan komitmen yang kuat dari para tim agar dapat berjalan dengan lancar dan sekolah juga mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Adapun beberapa proses yang dilakukan dalam perencanaan strategis ialah melalui formulasi strategi, yakni sebuah langkah yang ditempuh oleh sekolah dalam mengembangkan visi dan misi sekolah, mengetahui peluang dan ancaman, serta kekuatan dan kelebihan sekolah dalam jangka panjang. Ada banyak pendapat para ahli dalam proses implementasi perencanaan strategis, tetapi dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan strategis tetaplah sama dengan semua kombinasi-kombinasi yang ada.

Berdasarkan proses implementasi perencanaan strategis, kepala sekolah juga perlu menghindari berbagai macam penyimpangan yang dapat menghambat pelaksanaan perencanaan strategis, yakni kepala sekolah secara konsisten memonitoring kegiatan program-program yang berhubungan dengan mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai top manajer perlu memberikan bimbingan serta arahan, jika ditemukannya para bawahan yang bekerja tidak sesuai atau bahkan melenceng dari aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Walaupun kepala sekolah adalah orang yang memiliki posisi sangat penting dan nomor satu di sekolah, tetapi bukan berarti kepala sekolah dapat menjalankan semua proses pelaksanaan tersebut dengan sendirinya, melainkan membutuhkan partisipasi dan kontribusi dari para

stake holder guna mendukung dan menjadi bagian dari tim yang dapat diajak bekerja secara bersama-sama dalam proses implementasi rencana strategis.

Menyadari bahwa proses pelaksanaan rencana strategis terkadang belum tentu berjalan dengan maksimal, maka sekolah perlu melakukan penilaian dan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dimana letak kesalahan dan ketidakcocokan program-program yang sudah direncanakan. Maka dengan dilakukannya penilaian dan evaluasi, sekolah bisa saja melanjutkan program-program yang dianggap berkualitas dan mumpuni atau bahkan mengganti program tersebut karena dianggap tidak cocok selama dijalankan. Adapun waktu pelaksanaan evaluasi perencanaan, sekolah memiliki jadwal yang sudah ditentukan dan terprogram dengan baik. Adapun evaluasi ini dilakukan juga untuk melihat seberapa jauh program-program peningkatan mutu diberlakukan. Dengan demikian, sekolah akan melakukan perbaikan, melalui penambahan atau pengurangan program.

Berdasarkan implementasi perencanaan strategis, maka hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan suatu sekolah. Adapun mutu pendidikan dapat didefinisikan kemampuan sekolah dalam melakukan pengelolaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan komponen-komponen yang ada di sekolah. Adapun mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa sisi, yakni dari sisi sumber daya manusianya, yang mencakup kepala sekolah, para guru dan staf sekolah, dan anak-anak murid. Selain itu dari sisi lain berupa sarana dan prasarana, buku-buku, kurikulum, alat-alat peraga yang digunakan oleh guru sebagai media saat mengajar di dalam kelas. Sisi lain, yakni terpenuhi atau tidaknya bagian dari sekolah, seperti peraturan, struktur organisasi, dan lain-lain. Dan sisi yang terakhir ialah mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi, kesungguhan, komitmen, motivasi, dan cita-cita.

Kunci kesuksesan dari suatu sekolah ialah terlihat dari mutu atau kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Apapun dan siapapun yang memiliki kualitas terbaik, maka akan terbuka peluang untuknya menjadi pemenang. Maka sudah selayaknya pendidikan di sekolah dikelola dengan menggunakan manajemen strategik yang baik dari sekolah agar menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Proses pelaksanaan perencanaan strategis ini dapat diimplementasikan melalui kombinasi-kombinasi yang inovatif, dimana sekolah dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menjalankan segala sesuatu yang berkaitan dengan program sekolah.

Belum lagi tingkat persaingan yang cukup ketat, menjadi salah satu faktor sekolah berlomba-lomba dan bersaing secara baik meningkatkan mutu pendidikan dengan tujuan agar tetap konsisten dalam menjaga eksistensi sekolah dengan citra yang positif di tengah-tengah masyarakat. Menjadi pendukung agar masyarakat tertarik dalam menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah yang mereka anggap berkualitas dalam memberikan pelayanan yang terbaik. Berdasarkan perspektif dan penilaian-penilaian tersebut, maka sekolah sudah selayaknya memiliki usaha secara tersadar dan kuat dalam pelaksanaan rencana strategis.

Peningkatan kualitas sekolah merupakan salah satu tujuan serius yang dilakukan sekolah. Kepala sekolah sebagai sosok yang sangat bertanggungjawab dan pemegang wewenang penuh di lembaga sekolah, harus memperhatikan dan mengorganisir pengelolaan sekolah, termasuk maju mundurnya sekolah. Adapun hal pertama yang harus dilakukan sekolah ialah mengonsepkan visi kepemimpinannya, dan mempersiapkan sekolah yang layak untuk sistem belajar mengajar.

Secara umum, manajemen strategik berbeda dengan manajemen lainnya, mengingat manajemen strategik ini menyikapi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan perubahan lingkungan sehingga dapat mempengaruhi pengimplementasian manajemen tersebut dalam usaha mencapai tujuan. Adapun beberapa karakteristik manajemen strategik ialah sebagai berikut.

1. Bersifat jangka panjang
2. Bersifat dinamik
3. Dapat dikombinasikan secara operasional

4. Dipimpin oleh top manajer, yakni manajemen puncak
5. Memiliki tujuan untuk masa depan
6. Mendapat dukungan berupa sumber daya ekonomi atau pendanaan dalam menunjang ketercapaian sasaran

Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, ialah sebagai berikut.

1. Analisis lingkungan
Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting sifatnya, karena sekolah harus bisa membaca dan memahami kondisi sekolah secara utuh, dimulai dari kelemahan dan kelebihan, serta peluang dan ancaman. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan dapat menciptakan sebuah peluang baru untuk kemajuan sekolah.
2. Perumusan strategi dan formulasi strategi
Mencakup hal-hal yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan serta sasaran yang nantinya akan dicapai sekolah melalui proses penerapan.
3. Implementasi rencana strategi dalam pengelolaan sekolah
Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan rencana strategi secara nyata, karena melalui tahapan ini program-program yang sudah dicanangkan dapat dijalankan. Selain itu, seiring proses berjalannya waktu, sekolah akan mengetahui kelayakan dari program-program tersebut.
4. Evaluasi dan pengendalian strategi
Tahapan ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tingkat berhasil atau tidaknya implementasi rencana strategi. Dengan begitu sekolah dapat mengidentifikasi program-program mana saja yang dapat dilanjutkan atau diberhentikan dan diganti dengan program yang lebih baik lagi.

Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki pola pikir yang maju dan menganggap sekolah merupakan sebuah lembaga yang memiliki sebuah sistem dalam menjalankan segala macam proyek secara terstruktur melalui konsep yang ada. Usaha ini juga dibarengi dengan perspektif warga sekolah yang memahami bahwa sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak akan berjalan dengan baik tanpa komponen-komponen sekolah. melalui penggarapan seluruh unsur-unsur sekolah, maka langkah dalam merencanakan, mengimplementasikan, sampai pada evaluasi rencana strategis akan mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Melihat betapa pentingnya perencanaan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, maka paparan di atas dapat menggambarkan proses sekolah dalam melakukan perencanaan strategis, mengimplementasikannya, sampai pada aktivitas penilaian dan evaluasi, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, karena mutu pendidikan bagi sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang eksistensi dan elektabilitas sekolah agar tetap konsisten dalam menjalankan sebuah fungsi sekolah itu sendiri. Hal ini didukung pula dengan komponen-komponen yang ada di dalamnya, dimulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sampai pada masyarakat turut serta bangun membangun menumbuhkan rasa kepedulian untuk mengimplementasikan perencanaan strategis secara optimal. Selain itu, dukungan pembiayaan pun juga memberikan pengaruh yang signifikan untuk efektivitas proses implementasi perencanaan strategis.

4. KESIMPULAN

Hakikat pendidikan sejatinya menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat memahami setiap ilmu yang sangat berguna dalam setiap fasenya. Sejatinya pendidikan dapat diperoleh dimana dan kapan saja, tinggal bagaimana usaha individu tersebut memperolehnya. Hal ini menunjukkan dua sisi pendidikan itu sendiri, yakni adanya pendidikan formal dan pendidikan non formal. Maka dalam perspektif pendidikan formal, akan banyak konsep yang harus diimplementasikan melalui manajemen dalam mengelolanya secara terorganisir.

Berdasarkan mandat pendidikan di Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa telah mengindikasikan bahwa pendidikan ialah hak setiap individu, terlebih lagi hal ini mengacu pada pendidikan yang ada di Indonesia. Maka sudah selayaknya, pendidikan di Indonesia memberikan pelayanan terbaik bagi generasi bangsa, agar tercerahkannya masa depan anak-anak bangsa.

Lembaga pendidikan formal merupakan suatu alternatif yang sangat efektif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas terhadap generasi bangsa, yakni sekolah. Karena melalui sekolah, anak-anak akan mendapatkan penyaluran ilmu secara optimal. Selain itu, potensi-potensi peserta didik akan terasah, melalui kreativitas dan inovasi yang mereka salurkan. Hal ini tidak akan berjalan secara optimal tanpa ada perencanaan strategi dari sekolah. Maka, sekolah harus memiliki rencana strategis yang matang, dan mengimplementasikannya. Di dalamnya terdapat program-program yang berkaitan dengan sekolah, dan juga terdapat aktivitas penilaian dan evaluasi di dalamnya. Adanya perencanaan strategis ini dilakukan bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah, karena mutu pendidikan adalah hal yang sangat mendukung bagi keberlangsungan elektabilitas sekolah. Berkaitan dengan perencanaan strategis, tidak akan berjalan dengan baik dari pengaruh kepemimpinan sekolah dan semua komponen sekolah.

5. SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sekolah dapat memberikan perhatian terkait dengan proses perencanaan strategis yang matang
2. Sekolah dapat mengimplementasikan perencanaan strategis secara optimal, dengan memperhatikan hal-hal yang ada di dalamnya, dan program-program yang akan dijalankan.
3. Menilai dan mengevaluasi proses implementasi perencanaan strategis dengan konsep yang baik.
4. Semua komponen harus terlibat dengan memberikan kontribusi yang maksimal untuk menempuh keberhasilan ketercapaian sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad. (2020). Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Globalisasi. *Scholastika*, 2 (2), 94-104.
- [2] Amrullah. (2022). Perencanaan Strategis dalam Pendidikan, Urgensi, Pendekatan, dan Proses. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (1), 105-125.
- [3] Adiyanti, A., Afandi, N, M. (2023). Model Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Pemerintah Daerah.
- [4] Abin, R, M. (2017). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1), 87-102.

-
- [5] Adlini, N, M., Dinda, H, A., Yulinda, S., Chotimah, O., Merliyana, J, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 974-980.
- [6] Dermawan, O. (2019). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung. *Journal of Islamic Education*, 4 (1), 72-81.
- [7] Helmawati., Santosa, P, A., Ningrum, L., Epriansyah B., Wulansari. (2023). Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kabupaten Bandung. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 6 (2), 178-191.
- [8] Kamayuda, D, M, D., Krismanda, A, M. (2016). Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta Salatiga. *Satya Widya*, 32 (2), 79-61.
- [9] Sari, D, C. (2019). Perencanaan Strategis Pendidikan dalam Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17 (2), 143-151.
- [10] Ridwan., Hanim, Z., Murni., Misnawati. (2023). Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 1 Bengalon Kutai Timur. *Jurnal On Education*, 6 (1), 3153-3161.
- [11] Pratiwi, A, N. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Asyafiiyah Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 25 (2), 285-304.
- [12] Nasution, I., Pasaribu, K., Zuhro, R., Lubis, B, B., Khairuni, L, T., Purba, A, L., Manurung, E, O., Siregar, S, M. (2022). Perencanaan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 115509 Simpang Marbau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (20), 44-50.
- [13] Yusril, M., Yusri, F, A., Baharuddin. (2023). Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, 2 (2), 2015212.